**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mencerdaskan dan memajukan suatu bangsa serta meningkatkan kualitas manusia untuk mensejahterakan kehidupan. Dalam hal ini peningkatan sumber daya manusia merupakan kunci keberhasilan dari pendidikan. Pendidikan tidak lepas dari dua peran yaitu guru dan siswa. Oleh karena itu kedua peran ini harus saling melengkapi satu sama lain.

Guru sebagai pendidik harus meningkatkan ketrampilan dan kemampuannya dalam mengajar baik dari segi materi maupun pengelolaan kelas. Sedangkan siswa sebagai peserta didik harus menerima dan mampu memahami materi yang diberikan oleh guru serta berusaha untuk menguasai segala materi yang diberikan oleh guru.

Salah satu upaya untuk memperbaiki mutu pendidikan adalah melalui peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Pendidikan di sekolah tidak lepas dari proses kegiatan belajar mengajar yang meliputi seluruh aktivitas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan pemberian materi pembelajaran. Proses pemberian materi yang baik akan memudahkan siswa utuk menerima materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 18 Oktober 2013 terhadap proses pembelajaran matematika kelas VIIA SMP Negeri 1 Badegan ditemukan permasalahan yang menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar serta rendahnya hasil belajar dari para siswa. Dalam hal ini, guru masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, selain itu siswa juga kurang dilibatkan dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Karena hal tersebut, maka siswa mudah merasa bosan dalam kegiatan belajar megajar, hal tersebut terjadi dikarenakan dalam proses belajar mengajar siswa hanya mendengar dan mencatat penjelasan dari guru, dengan kata lain siswa dalam hal ini bukan merupakan subjek yang melakukan aktivitas belajar mengajar melainkan hanya sebagai objek dalam proses pembelajaran.

Selain hal tersebut, pada observasi yang dilakukan terdapat permasalahan lain yaitu siswa mempunyai rasa takut untuk bertanya ketika ada materi pelajaran yang belum dimengerti, mereka memilih diam dan pura-pura mengerti. Keinginan mereka untuk memahami materi yang dipelajari sangat rendah. Siswa juga masih mempunyai rasa takut yang besar ketika diminta maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal yang telah diberikan. Mereka masih merasa takut jika jawaban yang akan mereka tulis di depan kelas masih mengalami kesalahan.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang tumbuh dari siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena ketika mereka mempunyai motivasi belajar yang tiggi, maka hasil belajarnya juga akan bagus.

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Perbuatan belajar terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan belajar. Dorogan itu dapat timbul dari dalam diri subjek yang belajar bersumber dari kebutuhan tertentu yang ingin mendapat pemuasan, atau dorongan yang timbul karena rangsangan dari luar sehingga subjek melakukan perbuatan belajar (Hamalik,2013:51).

Guru sebagai pendidik harus membimbing, mendidik dan memberikan motivasi siswa ke arah yang ia cita-citakan, oleh sebab itu guru harus mengarahkan siswanya agar dapat menggali motivasi pada diri siswa sehingga termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Ketika motivasi terhadap pembelajarann kurang, maka keadaan tersebut dapat disiasati guru dengan cara memberikan penyajian materi pelajaran yang menarik kepada siswa sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar dan dapat menghasilkan suatu hasil belajar yang baik pula.

Hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran matematika kelas VIIA SMP Negeri 1 Badegan pada hari Senin, tanggal 6 Januari 2014 menunjukkan permasalahan yang ada selain masalah motivasi yang kurang yaitu mengenai hasil belajar siswa kelas VIIA SMP Negeri 1 Badegan masih kurang dari target yang diinginkan. Hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata raport siswa yang masih kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari tabel yang berisi persentase ketuntasan nilai raport semester I siswa kelas VIIA SMP Negeri 1 Badegan Tahun Ajaran 2013/2014 di bawah ini :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Keterangan | Jumlah | Persentase Ketuntasan |
| Siswa yang tuntas | 11 | 44% |
| Siswa yang tidak tuntas | 14 | 56% |

Tabel 1.1 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Melihat siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran matematika hingga hasil belajar yang diperoleh masih rendah, maka dalam penelitian ini model pembelajaran yang dipilih adalah model *Problem Based Learning,* karena pada model ini siswa menempati posisi sangat dominan dalam proses pembelajaran, selain itu dalam hal ini terjadi pula kerja sama dalam kelompok. Di SMP Negeri 1 Badegan, belum pernah menggunakan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika.

Mengingat belum pernah digunakannya model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran matematika, maka penulis tertarik untuk mencoba menerapkan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran matematika dengan tujuan agar motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas VIIA SMP Negeri 1 Badegan dapat meningkat.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti mencoba mencari solusi untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran matematika melalui penelitian yang berjudul *“Upaya Peningkatan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning dengan Authentic Assessment pada siswa kelas VIIA SMP Negeri 1 Badegan Tahun Ajaran 2013/2014”*

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang berlangsung di kelas masih berpusat pada guru
2. Siswa masih merasa takut untuk bertanya tentang hal yang belum mereka pahami
3. Guru kurang memberikan motivasi ketika pembelajaran berlangsung
4. Kurangnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan
5. Kurangnya motivasi siswa untuk mengetahui pelajaran yang diberikan
6. Masih rendahnya hasil belajar dari siswa
7. **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah dan fokus penelitian ini ditujukan pada siswa kelas VIIA SMP Negeri 1 Badegan Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini dilakukan guna untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Batasan penelitian ini hanya meneliti tentang motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siswa kelas VIIA pada materi Segiempat dan segitiga.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, penulis dapat membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas VIIA SMP Negeri 1 Badegan dengan diterapkannya model *Problem Based Learning* menggunakan *Authentic Assessment* ?
2. Bagaimana model *Problem Based Learning* menggunakan *Authentic Assessment* dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas VIIA SMP Negeri 1 Badegan ?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

* + - 1. Mengetahui motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas VIIA SMP Negeri 1 Badegan dengan diterapkannya model *Problem Based Learning* menggunakan *Authentic Assessment*.
      2. Mengetahui apakah model *Problem Based Learning* menggunakan *Authentic Assessment* dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas VIIA SMP Negeri 1 Badegan

1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada pihak-pihak berikut ini:

1. Siswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan:

* Siswa lebih termotivasi untuk belajar dan nantinya hasil belajar siswa dapat terus meningkat
* Memberikan suasana pembelajaran yang menarik dan meyenangkan bagi siswa
* Siswa dapat berpikir kreatif utuk memecahkan suatu masalah

1. Guru

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan:

* Memberi solusi kepada guru terhadap kendala pelaksanaan pembelajaran matematika, terkait dengan peningkatan motivasi dan hasil belajar matematika
* Dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu dengan mengguakan model *Problem Based Learning* menggunakan *Authentic Assessment*.

1. Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan:

* Memberikan masukan untuk mengembangkan suatu proses pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMP Negeri 1 Badegan.
* Memberikan suatu model pembelajaran yang baru, yang sebelumnya belum pernah diterapkan di SMP Negeri 1 Badegan.

1. Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan:

* Bagi para mahasiswa, bisa dijadikan sumber pengerjaan tugas akhir yang mengambil penelitian tindakan kelas menggunakan model *Problem Based Learning* dengan *Authentic Assessment*.